

Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman melalui Media Permainan *Schnell arrangieren* Siswa SMA Kristen 1 Tomohon

Theresia Seba^{1*)}, Soflies M. E. Bingku², Denny R. Sarajar³

¹²³ Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia

^{*)} Corresponding Author: threizias@gmail.com

Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 26 Juni 2023

Derivisi: 21 Agustus 2024

Diterima: 10 Oktober 2024

KATA KUNCI

Pembelajaran,
Media Pembelajaran,
Permainan Bahasa,
Schnell arrangieren

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kosa kata bahasa Jerman dan aktivitas siswa kelas XI Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB) SMA Kristen 1 Tomohon dimana peneliti, guru, dan siswa bekerja sama untuk memutuskan strategi yang akan digunakan. Penelitian tindakan ini menggunakan proses analisis data deskriptif kualitatif dengan dua siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan Maret – Mei 2023, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah observasi kelas, wawancara, angket, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas XI Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB) SMA Kristen 1 Tomohon hal ini dapat dilihat dari tahap pertama yaitu tahap Pra Tindakan dengan rata-rata 76,10 %, kemudian kedua siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata 82,8 % dan yang ketiga siklus II pada tahap ini peningkatan penguasaan kosakata mencapai rata-rata 90,2 %. Selain itu juga terjadi peningkatan partisipasi atau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, rata-rata jumlah skor pada tahap Pra Tindakan adalah 2,45 kemudian pada tahap siklus II mengalami peningkatan menjadi 2,72 dan pada tahap ketiga rata-rata jumlah skor keaktifan mencapai 3,18.

KEYWORDS

Learning,
Learning Media,
Language Games,
Schnell arrangieren

ABSTRACT

This research is a classroom action research that aims to improve the understanding of German vocabulary and the activities of students of class XI Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB) SMA Kristen 1 Tomohon where researchers, teachers, and students work together to decide which strategy to use. This action research used a qualitative descriptive data analysis methodology which was carried out in two cycles, each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. The time for conducting this research was March – May 2023. The methods used to collect research data were class observations, interviews, questionnaires, and tests. The results showed that there was an increase in German vocabulary mastery of class XI students of Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB) SMA Kristen 1 Tomohon. This can be seen from the first stage, namely the Pre-Action stage with an average of 76.10%, then the second cycle II experienced an increase with the average is 82.8% and the third cycle II at this stage the increase in vocabulary mastery reaches an average of 90.2%. In addition, there was also an increase in student participation or activity in the German language learning process, the average total score in the Pre-Action stage was 2.45 then in the second cycle stage it increased to 2.72 and in the third stage the average total score of activity reached 3,18 .

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena bahasa memiliki peranan penting yaitu untuk berinteraksi dan berkomunikasi sehingga dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial. Di Indonesia, bahasa Jerman kini dipelajari sebagai bahasa asing kedua setelah bahasa Inggris. Banyak sumber dan buku-buku berbahasa Jerman, yang dapat meningkatkan pengetahuan dalam bidang ekonomi, ilmu murni, psikologi, teknik, dan seni. Selain berfungsi sebagai media komunikasi dan interaksi bahasa Jerman juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan semua bidang kehidupan. Dalam belajar bahasa Jerman, seseorang perlu mengembangkan kemampuan menulis, berbicara, membaca, dan mendengarkan. Keempat keterampilan ini sama pentingnya dalam kemampuan menguasai satu bahasa asing. Menguasai kosakata sangat penting untuk dapat menguasai keempat keterampilan ini, terutama saat belajar bahasa asing. Untuk menguasainya empat aspek tersebut dapat diurutkan berdasarkan pemerolehannya terlebih dahulu yaitu mendengar, berbicara, membaca dan kemudian menulis. Semakin banyak kosakata yang Anda peroleh dan kuasai, maka semakin mudah bagi seseorang untuk berkomunikasi satu sama lain dalam bahasa yang dipelajari. Penguasaan kosa kata yang baik akan mempengaruhi pertumbuhan dan peningkatan kemampuan berbahasa Jerman.

Dalam usaha mempelajari dan menguasai bahasa Jerman pembelajar cenderung mengalami kesulitan ketika mengaplikasikan pengetahuannya, salah satu hal yang memicu masalah tersebut adalah rendahnya penguasaan kosa kata pembelajar. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berpendapat bahwa proses pembelajaran kosakata harus ditingkatkan agar siswa lebih terlibat dan mencapai hasil belajar yang baik. Untuk membantu siswa yang kesulitan memahami bahasa, peneliti dalam hal ini menggunakan media dalam proses pembelajaran. Permainan adalah salah satu jenis media yang dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosa kata dalam bahasa Jerman. Permainan dikatakan dapat memicu semangat dan keaktifan dalam belajar karena membuat orang merasa senang. Media permainan *schnell arrangieren* adalah media yang dimaksudkan untuk membantu siswa dalam penguasaan kosa kata mereka dalam bahasa Jerman. *Schnell arrangieren* adalah kata yang memiliki arti yaitu "menyusun dengan cepat" dan itu membutuhkan kartu yang terbuat dari ketsas karton masing-masing kartu tersebut terdiri dari huruf A sampai Z, dan huruf bahasa Jerman (umlaut), yaitu huruf Ä, Ö, Ü, dan ß serta teks yang berkaitan dengan materi. Siswa diajarkan untuk mengingat istilah teks dengan benar dan cepat melalui penggunaannya. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik dengan teknik cara permainan ini karena dapat dipastikan cara ini lebih menyenangkan dan efektif dalam membantu peningkatan penguasaan kosa kata.

METODE

Desain penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang dikenal dengan penelitian tindakan kelas (PTK) action research. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini digunakan model Kurt Lewin. Menurut Lewin, ada empat konsep inti dalam setiap siklus penelitian yaitu: Perencanaan (Planning), Tindakan (Acting), Pengamatan (Observing) dan Refleksi (Reflecting). Komponen-komponen tersebut memiliki hubungan dalam satu siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Perencanaan (Planning) adalah suatu proses untuk menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk suatu tujuan dan menentukan apa yang ingin di capai pada masa yang akan datang.
2. Tindakan (Acting) adalah suatu aksi, perbuatan atau perilaku yang dilakukan oleh manusia guna mencapai tujuan tertentu.
3. Pengamatan (Observing) adalah aktivitas terhadap suatu objek atau proses dengan maksud memahami dan merasakan pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan gagasan yang telah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan.
4. Refleksi (Reflecting) adalah upaya untuk mengevaluasi atau merenungkan kembali apa yang sudah terjadi dan dilakukan, hal ini dilakukan dengan sadar dan terencana.

(PTK) Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas XI Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB) SMA Kristen 1 Tomohon, semester genap tahun pelajaran 2022–2023, dari Maret hingga Mei 2023. Pelaksanaannya menyesuaikan kalender akademik sekolah untuk perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini dilakukan secara bertahap dan memerlukan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien di kelas dalam waktu yang sudah ditentukan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Terdapat 4 tahapan dalam setiap siklus, dan setiap tahapan memiliki fungsi yang berbeda dalam siklus tersebut. Dalam satu siklus terdapat empat tahapan yang harus dilakukan dalam review, selanjutnya adalah tahapan-tahapan tersebut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah sebelum mengarahkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Selain itu, peneliti membuat dan menyusun perangkat pembelajaran yaitu materi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan, yang merupakan penerapan rencana yang sudah dibuat. Media permainan *schnell arrangieren* digunakan dalam proses pembelajaran. Karena itu ada beberapa hal penting yang perlu disampaikan terlebih dahulu kepada siswa terkait proses penerapan media permainan *schnell arrangieren*. Kemudian siswa bekerja dalam kelompok atau individu. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan waktu/jadwal mata pelajaran bahasa Jerman.

3. Observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran merupakan hal-hal yang peneliti lihat selama proses berlangsung. Fungsi dari pengamatan ini adalah menganalisis dan mendokumentasikan pengaruh tindakan selama proses kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan dapat digunakan sebagai sumber data dan informasi dalam tindakan penelitian di masa mendatang sebagai unsur yang dapat dipertimbangkan.

4. Refleksi

Setelah peneliti menyelesaikan aksinya, selanjutnya peneliti melakukan refleksi. Pada tahap ini siswa akan melakukan evaluasi terhadap kegiatan tindakan dari siklus I yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun perencanaan siklus kedua. Satu-satunya tujuan melakukan refleksi adalah untuk memberikan umpan balik atas hasil tindakan yang dilakukan sebelumnya.

Instrumen penelitian adalah perangkat untuk mengumpulkan data penelitian. Berikut ini adalah instrumen penelitian.

1. Lembar Observasi

Observasi ialah kegiatan untuk mengamati situasi dan kondisi (pengambilan data), melihat, menilai serta memotret sejauh mana dampak dan akibat dari pelaksanaan suatu tindakan apakah telah mencapai tujuan. Dalam lembar pengamatan, aktivitas siswa akan disusun selama kegiatan pembelajaran dan saat tindakan dilakukan.

2. Wawancara

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk itu peneliti perlu melengkapi penelitiannya yaitu dengan dilakukannya wawancara. Wawancara tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan verbal yang disampaikan kepada siswa. Peneliti mewawancarai siswa, guru, kepala sekolah, dan fasilitator lainnya untuk mengidentifikasi dan melengkapi informasi dari data serta informasi yang lebih menyeluruh. Panduan wawancara disediakan di bawah ini.

Aspek-aspek belajar mengajar berikut ini berdampak pada prestasi belajar siswa: a) perencanaan pra-pengajaran; b) proses pembelajaran yang dilakukan; c) kondisi dan keadaan kelas; d) sikap siswa; e) media dan buku; f) tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran; g) melakukan upaya untuk mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar; dan h) keunggulan yang diberikan media *schnell arrangieren* untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman.

3. Angket

Ber macam-macam pertanyaan tersusun yang digunakan untuk mendapatkan data dari responden yang berhubungan dengan penelitian adalah definisi menurut perspektif sebagaimana ditunjukkan oleh (Ismawati, 2009: 92). Angket terbuka adalah jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini, angket penelitian terbuka maksudnya adalah angket yang di dalamnya diberikan kolom yang bebas dijawab oleh responden. Jawaban dari responden pada angket terbuka tidak dibatasi dengan metode pertanyaan free response. Pada proses penelitian ini ada beberapa siklus yang akan dilakukan, berikut adalah kisi-kisi angket: a) Minat siswa belajar bahasa Jerman; b) Hambatan dan tantangan dalam belajar bahasa Jerman; c) Pembelajaran bahasa Jerman lanjutan; d) Item yang diperlukan untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Jerman; dan e) Penyediaan media permainan dengan penggunaan *schnell arrangieren*.

Teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden) ini adalah teknik dengan menggunakan alat atau instrument pengumpulan data yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden (Sutopo, 2006). Responden memiliki kebebasan dalam memberikan jawaban atau respon sesuai persepsinya

Tes diberikan kepada siswa untuk mengukur tingkat kinerja akademik mereka, tes dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap pertama dilakukan pada tahap Pra Tindakan, tahap kedua dilakukan pada tindakan siklus I, dan tahap ketiga dilakukan pada tindakan siklus II. Tes penguasaan kosakata ada dua jenis yaitu pasif-reseptif dan aktif-produktif. pemahaman kata diperlukan untuk penguasaan jenis pertama, sedangkan penguasaan jenis kedua dan ketiga tidak hanya memerlukan pemahaman tetapi juga kemampuan untuk mengartikulasikan diri sendiri (Djiwandono, 2011).

1. Observasi

Pengamatan dilakukan untuk melihat dan mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung dilihat secara langsung oleh peneliti. Hasil observasi dalam setiap kegiatan akan selalu berbeda.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan responden untuk mengumpulkan informasi deskriptif sebagai data verbal. Informasi yang diperoleh melalui wawancara yang jelas dan objektif. Untuk lebih memahami tentang kegiatan yang terlibat dalam proses pembelajaran, peneliti berbincang dengan guru dalam konteks wawancara mengenai kondisi kelas, dan saran untuk menggunakan media *schnell arrangieren* untuk mempelajari kosakata bahasa Jerman.

3. Angket

Menggunakan angket memungkinkan untuk pengumpulan data baik dan tepat sebelum dan sesudah tindakan diambil. Informasi yang dikumpulkan dari angket dapat digunakan untuk menentukan metode, rencana, dan teknik untuk melaksanakan tindakan.

4. Dokumentasi

RPP/ATP, terkadang disebut sebagai modul bahan ajar, absensi kehadiran siswa, hasil penilaian siswa, dan jadwal pelaksanaan penelitian menjadi dokumen dalam penelitian ini. Pendokumentasian kegiatan belajar mengajar juga dilakukan dengan menggunakan kamera.

5. Tes

Tes digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dan pengetahuan kosa kata dalam bahasa Jerman. Dari tes akan diperoleh skor yang bersifat kuantitatif kemudian dapat diolah dalam tahap evaluasi dengan implikasi subjektif dari seorang penilai.

HASIL PENELITIAN

Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dalam Upaya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jerman melalui media permainan *schnell arrangieren* siswa SMA Kristen 1 Tomohon Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas. Pembelajaran dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus-siklus tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan penguasaan kosakata peserta didik kelas XI IBB yang dilaksanakan dalam siklus yang saling berkaitan. Setiap tindakan pada setiap siklus

mendorong dan mengupayakan pengembangan dan peningkatan penguasaan kosakata. Berikut hasil penelitian dan pembahasannya.

Untuk mengobservasi proses pembelajaran bahasa Jerman sebelum melakukan tindakan dilakukan kegiatan observasi awal, wawancara guru, dan pembagian angket kepada siswa kelas XI IBB SMA Kristen 1 Tomohon, pengamatan yang dilakukan di kelas terhadap siswa, prosedur belajar mengajar, dan keadaan selama kegiatan belajar mengajar. Peneliti melakukan wawancara dengan guru menggunakan jenis wawancara semi struktur. Peneliti menyarankan kisi-kisi wawancara berikut ini. (1) Persiapan sebelum mengajar. (2) Metode yang digunakan guru untuk mengajar. (3) Situasi dan keadaan di dalam kelas. (4) Sikap siswa. (5) buku dan fasilitas lainnya. (6) Kesulitan yang dihadapi dalam belajar (7) Tindakan yang dilakukan untuk mendorong siswa belajar. (8) Keterampilan bahasa Jerman dapat dengan cepat ditingkatkan melalui penggunaan media *schnell arrangieren*.

Tujuan angket adalah untuk mendapatkan umpan balik dan pendapat dari siswa tentang pengajaran dan pembelajaran bahasa Jerman. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penetapan identifikasi dan perumusan masalah, yang akan membantu peneliti dalam mengidentifikasi jawaban atas masalah yang telah ditemukan. Angket juga dibagikan kepada siswa untuk mengukur kesan mereka tentang penggunaan permainan *schnell arrangieren* sebagai alat pengajaran untuk membantu mereka menjadi lebih menguasai kosakata bahasa Jerman.

Tujuan kegiatan observasi pra penelitian pada awal proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas XI Bahasa dan Budaya (XI IBB) adalah untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran bahasa Jerman sebelum melakukan tindakan lebih lanjut. Ini termasuk mengamati siswa, sarana dan prasarana sekolah, dan fasilitas lainnya. Keadaan selama proses belajar mengajar serta bagaimana siswa menanggapi ajaran adalah beberapa aspek yang diamati. Hasil dari pengamatan diuraikan di bawah ini

Hasil Observasi

Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan, persiapan dan perencanaan peneliti sebelumnya meliputi pembuatan modul pembelajaran. Materi yang akan disampaikan dan disiapkan untuk pelaksanaan tindakan disertakan dengan modul pembelajaran yang telah dibuat. Salah seorang siswa dipilih untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai setelah peneliti masuk ke dalam kelas dan mengucapkan "*Guten Tag!*" dan "*Wie geht es euch?*". Peneliti kemudian mengambil alih dan memeriksa kehadiran siswa untuk hari itu. Peneliti mengontrol kegiatan pembelajaran di kelas dengan membina dan mengarahkan situasi kelas yang santai namun serius.

Dalam upaya mendorong siswa untuk belajar bahasa Jerman, peneliti menyiapkan mereka perantara pembelajaran yaitu buku Super Deutsch 2. Media yang digunakan yaitu papan tulis, spidol dan labtop. Peneliti memberikan apresiasi kepada siswa dengan menggunakan kata-kata seperti *pintar*, *sehr gut*, dan *wunderbar* untuk memotivasi mereka belajar bahasa Jerman dan memacu keaktifan. Peneliti kemudian memberikan tugas atau evaluasi secara berkelompok pada saat diskusi untuk evaluasi penilaian. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti mengarahkan siswa untuk berdoa sebelum mengucapkan salam *Guten Tag* dan berpamitan dengan mengucapkan *Auf Wiedersehen*.

Observasi terhadap Siswa

Kelas XI IBB berjumlah 13 siswa terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Akan tetapi karena 2 orang siswa lainnya sudah pindah maka jumlahnya menjadi 11 orang siswa. Meskipun jumlah siswanya kecil, kelas ini memiliki suasana kelas yang cukup ramai selama pembelajaran. Saat pembelajaran dimulai, hanya sekelompok kecil siswa—dua baris bangku di depan—tampak siap untuk berpartisipasi, sementara sebagian besar kelas disibukkan dengan aktivitas lain, seperti menggunakan ponsel, menyelesaikan tugas lain, atau bahkan tidur di kelas. saat pelajaran sedang berlangsung. Hanya 45% siswa atau 5 siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar serta menanyakan dan menjawab pertanyaan guru.

Tingkat motivasi siswa di kelas masih terbilang rendah, terlihat dari masih adanya siswa yang lebih banyak bercanda di kelas dan kurang serius dalam mengikuti mata pelajaran. Kenyataannya adalah siswa kelas ini rukun satu sama lain, dan ini merupakan sebuah kelebihan mereka. Dalam hal kosakata, siswa kesulitan untuk menghafal kosakata yang mereka pelajari karena mereka terbiasa mengakses aplikasi kamus di perangkat seluler mereka untuk mencari frasa atau kata yang mereka

baca atau dengar saat diberi tugas. Di perangkat mereka, beberapa di antaranya menggunakan *U Dictionary* dan Google Terjemahan diponsel mereka.

Tabel 1. Skor Keaktifan Siswa

| NO | KODE SISWA | SKOR KEAKTIFAN SISWA |
|------------------|------------|----------------------|
| 1 | A | 1 |
| 2 | B | 4 |
| 3 | C | 1 |
| 4 | D | - |
| 5 | E | 2 |
| 6 | F | 4 |
| 7 | G | 3 |
| 8 | H | - |
| 9 | I | 2 |
| 10 | J | 2 |
| 11 | K | 3 |
| 12 | L | 4 |
| 13 | M | 1 |
| Rata-rata | | 2,45 |

Ket:

Sesuai pedoman kriteria penilaian dari teori Harmin dan Toth (2012):

1 = Jarang atau kurang

2 = Kadang-kadang /Cukup

3 = Sering/Baik.

4 = Sangat baik

Tabel tersebut menunjukkan bahwa meskipun kinerja siswa secara keseluruhan cukup untuk pembelajaran di dalam kelas, partisipasi siswa masih tidak merata, hanya sejumlah kecil siswa yang benar-benar berpartisipasi. Sebanyak 3 siswa atau 27% tidak aktif di kelas. Ketika peneliti mengajukan pertanyaan, mereka cenderung diam dan hanya memperhatikan apa yang dikatakan teman mereka sebagai jawaban. Tiga orang anak, atau 27% dari jumlah siswa kelas XI IBB, cukup kompeten di kelas namun, mereka memberanikan diri untuk berpendapat ketika guru mengajukan pertanyaan khusus tentang mereka.

Table 2. Skor Penguasaan Kosakata Pra Tindakan

| NO | KODE SISWA | SKOR KEAKTIFAN SISWA |
|---|------------|----------------------|
| 1 | A | 60 |
| 2 | B | 82 |
| 3 | C | 70 |
| 4 | D | - |
| 5 | E | 90 |
| 6 | F | 80 |
| 7 | G | 84 |
| 8 | H | - |
| 9 | I | 70 |
| 10 | J | 80 |
| 11 | K | 70 |
| 12 | L | 90 |
| 13 | M | 70 |
| Rata-rata | | 76,10 |
| Presentase Ketuntasan ≥ 80 | | 54,6 % |

Diketahui dari hasil pra tindakan 54,6% siswa telah memenuhi syarat ketuntasan minimal. Guru telah menetapkan persyaratan presentase ketuntasan yaitu 80 persen. Terdapat 2 siswa atau 18,2% yang masih dalam batas KKM dan 5 siswa atau 45,5% yang belum tuntas. Rata-rata kelas masih berada pada standar KKM yaitu 76,10%, dan nilai tertinggi adalah 90.

Observasi Sarana dan Prasarana Sekolah

Untuk kegiatan belajar mengajar, suasana sekolah terbilang kondusif taman telah ditata dengan rapi dengan banyak pohon dan tanaman. Aneka tanaman hias ditanam di halaman kelas XI IBB yang terletak di pojok kiri sekolah sebelah timur. Ini membuat halaman terlihat indah dan nyaman bagi siswa untuk belajar. Fasilitas sekolah ini cukup mumpuni, antara lain ruang kelas, laboratorium, ruang guru, ruang KS (kepala sekolah), ruang (TU) tata usaha, ruang (BK) bimbingan konseling, lapangan basket, lapangan sepak bola, ruang koperasi, dan perpustakaan.

Ruang kelas XI IBB cerah, tertata dan rapi, selain meja dan kursi guru, kelas ini berisi 12 meja dengan 12 kursi untuk siswa, serta lemari. Dalam kelas juga, ada dua papan tulis dengan spidol, kapur dan penghapus. Untuk mendukung pembelajaran sambil menggunakan materi audio visual dan lain-lain, pihak sekolah juga telah memberikan TV dan LCD.

Hasil Wawancara

Wawancara awal dengan guru Jerman dilakukan oleh peneliti, kemudian peneliti memperoleh gambaran secara umum tentang masalah yang dihadapi siswa selama belajar bahasa Jerman. Berikut hasil data wawancara.

1. Motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar bahasa Jerman masih rendah. Berikut adalah pernyataan dari guru.
"Meskipun minat belajar bahasa Jerman sudah cukup baik, tapi siswa masih banyak yang melakukan kegiatan lain di kelas selama belajar, kurang memperhatikan apa yang diajarkan, dan sering bercakap-cakap di kelas. Namun, mereka bisa diatur."
2. Beberapa siswa menunjukkan kurangnya keterlibatan dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Jerman. Berikut adalah pernyataan dari guru.
"Hanya beberapa siswa yang terbilang aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, mereka aktif menerima dan menanggapi penyampaian materi dari guru"
3. Potensi belajar bahasa Jerman siswa belum sepenuhnya terwujud. Guru mengatakan hal berikut.
"Apa yang saya amati selama ini terlihat bahwa kegiatan pembelajaran di kelas masih belum maksimal karena beberapa siswa tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar karena mengikuti kegiatan ekstrakurikuler"
4. Kosakata bahasa Jerman siswa belum optimal. Berikut adalah pernyataan dari guru.
"Sebenarnya saya sudah mengajar dengan baik dengan cara yang menambah dan memperbanyak kosakata bahasa Jerman siswa, namun siswa masih kesulitan."

Hasil Angket

Angket yang digunakan adalah angket bentuk terbuka dalam penelitian tindakan ini. Angket dalam format terbuka ini memungkinkan siswa mengekspresikan diri mereka sendiri tanpa dibatasi, memungkinkan mereka untuk melihat masalah atau tantangan yang mungkin mereka miliki saat mereka terlibat dalam belajar bahasa Jerman. Berikut ini adalah hasil angket dari siswa.

1. Sebanyak 36,4% dari seluruh jumlah siswa di kelas XI IBB menyatakan bahwa belajar bahasa Jerman itu menantang namun menarik. Selain itu 45,5%, menyatakan bahwa banyaknya istilah baru dalam bahasa Jerman membuatnya menjadi bahasa yang sulit untuk dipelajari. 18,2% siswa menyatakan belajar bahasa Jerman menyenangkan dan membantu mereka menambah wawasan dan pengetahuan bahasa Jerman. Berikut salah satu pernyataan dari siswa.
"Bahasa Jerman saya akui merupakan bahasa yang sulit. Sebenarnya bahasa Jerman adalah bahasa yang menarik tetapi saya masih kesulitan dalam mempelajarinya kalimat dan kosakata apalagi kata-kata yang disertai huruf umlaut itu membuat saya bingung ketika membacanya"
2. 27,3% menyatakan keinginan yang sangat tinggi untuk belajar bahasa Jerman, 54,6% menyatakan tidak terlalu berminat belajar bahasa Jerman, dan 18,2% menyatakan tidak berminat karena pandangan mereka bahwa belajar bahasa Jerman bahasanya sangat rumit. Salah satu kutipan siswa di bawah ini.
"Bahasa Jerman adalah bahasa yang sangat saya minati karena dari dulu saya suka belajar bahasa asing, terutama bahasa Jerman"
3. Ada 9,1% mengatakan ingin bepergian ke Jerman, 9,1% mengatakan ingin belajar lebih banyak tentang bahasa tersebut, dan 81,9% mengatakan ingin berprestasi di sekolah. Berikut salah satu pernyataan yang diungkapkan oleh siswa

“Menambah wawasan dan memperelajari bahasa Jerman selain bahasa Internasional yaitu bahasa Inggris.”

4. Terdapat 81,9 % menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dan mengeluh dalam menghafal banyaknya kosakata dan ditambah adanya artikel yang mendampinginya, dan 18,2 % menyatakan bahwa mereka merasa kesulitan dalam menghafal dan menguasai banyaknya kosakata. Berikut adalah kutipan yang dikatakan oleh guru.

“Selalu disuruh menghafal banyak kosakata”

Siklus I

Adapun pelaksanaan tindakan siklus I yang dilakukan dalam PTK ini adalah peneliti memasuki ruang kelas XI IBB kemudian mengucapkan salam dan dibalas oleh siswa kemudian meminta salah satu siswa untuk mengawali pembelajaran dengan memimpin doa. Selanjutnya menanyakan kabar dengan bahasa Jerman dan mengecek presensi siapa yang tidak masuk sekolah. Kemudian peneliti memberi apersepsi dengan menanyakan kepada siswa, “Adakah disini yang suka mengoleksi pakaian dirumah?” Jawaban dari siswa bervariasi salah satunya “Ada”. Selanjutnya peneliti mengarahkan siswa untuk duduk berkelompok yang terdiri dari 5 dan 6 orang siswa.

Materi pembelajaran bahasa Jerman yang akan digunakan oleh peneliti berkaitan dengan tema *Kleidung*. Siswa juga diminta untuk mengingat sebanyak mungkin kata dalam bahasa Jerman dan menjelaskan aturan permainan *schnell arrangieren*. Peneliti kemudian memberi masing-masing kelompok satu paket huruf dalam jumlah yang sama, selanjutnya menginstruksikan mereka untuk menyusun huruf menjadi kata dalam bahasa Jerman. Paket huruf itu harus disusun menjadi kata-kata dalam bahasa Jerman sebanyak mungkin selama 15 menit yang diberikan untuk para peneliti. Peneliti selanjutnya meminta siswa untuk menghafal dan menyebutkan setiap kata yang disusun dalam bahasa Jerman dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia. Peneliti kemudian meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing dan mengerjakan tes yang telah disediakan oleh peneliti. Bersama-sama, peneliti dan siswa membuat kesimpulan tentang kegiatan pembelajaran hari itu sebelum mengakhiri kegiatan belajar mengajar peneliti meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.

Kegiatan siklus 1 dilakukan dengan upaya meningkatkan pengetahuan dan penguasaan kosakata bahasa Jerman, dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan jam pelajaran bahasa Jerman. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan siklus I berjalan cukup lancar. Partisipasi siswa dan penguasaan kosakata telah meningkat. Namun, tidak dipungkiri masih banyak persoalan. Hal ini wajar mengingat siswa kelas XI IBB SMA Kristen 1 Tomohon baru belajar bagaimana cara pembelajarannya dengan menggunakan media permainan *schnell arrangieren*.

Hasil observasi siklus I

Peneliti melihat adanya perubahan sikap pada siswa berdasarkan hasil observasi siklus pertama mereka. Permainan *schnell arrangieren* mendorong partisipasi mereka selama proses pembelajaran. Terlihat mereka semakin berkomitmen untuk belajar bahasa Jerman, mereka tampaknya lebih memperhatikan daripada sebelumnya dan berhenti mengobrol tentang hal-hal yang tidak berhubungan dengan mata pelajaran bahasa Jerman.

Tabel 3. Skor Keaktifan Siswa Siklus I

| NO | KODE SISWA | SKOR KEAKTIFAN SISWA |
|----|------------|----------------------|
| 1 | A | 1 |
| 2 | B | 3 |
| 3 | C | 4 |
| 4 | D | - |
| 5 | E | 1 |
| 6 | F | 4 |
| 7 | G | 2 |
| 8 | H | - |
| 9 | I | 3 |
| 10 | J | 3 |
| 11 | K | 2 |
| 12 | L | 4 |

| | | |
|------------------|---|-------------|
| 13 | M | 3 |
| Rata-rata | | 2,72 |

Ket:

Sesuai pedoman kriteria penilaian dari teori Harmin dan Toth (2012):

1 = Jarang atau kurang

2 = Kadang-kadang /Cukup

3 = Sering/Baik.

4 = Sangat baik

Berdasarkan tabel tersebut, sikap siswa cenderung lebih ke arah positif ketika mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Dilihat dari tabel diatas keaktifan siswa meningkat; pada siklus I, 7 dari 11 siswa atau 63,7% meningkat; 2 siswa terbilang cukup; dan 2 siswa tetap pasif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih aktif daripada sebelumnya. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil tes penguasaan kosakata siswa kelas XI IBB.

Tabel 4. Nilai Tes Penguasaan Kosakata Siklus I

| NO | KODE SISWA | SKOR KEAKTIFAN SISWA |
|---|------------|----------------------|
| 1 | A | 50 |
| 2 | B | 60 |
| 3 | C | 90 |
| 4 | D | - |
| 5 | E | 90 |
| 6 | F | 80 |
| 7 | G | 100 |
| 8 | H | - |
| 9 | I | 70 |
| 10 | J | 100 |
| 11 | K | 90 |
| 12 | L | 90 |
| 13 | M | 90 |
| Rata-rata | | 82,8 |
| Presentase Ketuntasan ≥ 80 | | 72,8 % |

Diketahui bahwa 72,8% siswa telah memenuhi syarat ketuntasan minimal berdasarkan hasil dari siklus I nilai tes penguasaan kosakata. Guru telah menetapkan standar ketuntasan minimal 80 persen. Hasilnya, 3 siswa atau 27,3% belum tuntas. Pada siklus 1 nilai terbaik 100 dan terendah 50. Rata-rata kelas diatas KKM yaitu 82,8.

Hasil Observasi Siklus II

Tabel 5. Skor Keaktifan Siswa Siklus II

| NO | KODE SISWA | SKOR KEAKTIFAN SISWA |
|------------------|------------|----------------------|
| 1 | A | 2 |
| 2 | B | 3 |
| 3 | C | 3 |
| 4 | D | - |
| 5 | E | 3 |
| 6 | F | 4 |
| 7 | G | 4 |
| 8 | H | - |
| 9 | I | 3 |
| 10 | J | 3 |
| 11 | K | 4 |
| 12 | L | 4 |
| 13 | M | 3 |
| Rata-rata | | 3,18 |

Ket:

Sesuai pedoman kriteria penilaian dari teori Harmin dan Toth (2012):

1 = Jarang atau kurang

2 = Kadang-kadang /Cukup
3 = Sering/Baik.
4 = Sangat baik

Dapat dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa keaktifan peserta didik meningkat, 4 dari 11 orang siswa atau 36,4 % di siklus II menunjukkan sudah sangat baik dalam kegiatan proses pembelajaran, 6 orang siswa atau 54,6 % sudah baik dan sering ambil bagian dalam pembelajaran dan 1 orang siswa atau 9,1 % menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran. Hal ini menandakan sudah mulai merata dan meningkatnya keaktifan siswa dari yang sebelumnya. Berikut dibawah ini adalah tabel nilai tes penguasaan kosakata siswa kelas XI IIB.

Tabel 6. Nilai Tes Penguasaan Kosakata Siklus II

| NO | KODE SISWA | SKOR KEAKTIFAN SISWA |
|---|------------|----------------------|
| 1 | A | 80 |
| 2 | B | 82 |
| 3 | C | 93 |
| 4 | D | |
| 5 | E | 85 |
| 6 | F | 100 |
| 7 | G | 94 |
| 8 | H | - |
| 9 | I | 84 |
| 10 | J | 94 |
| 11 | K | 97 |
| 12 | L | 88 |
| 13 | M | 95 |
| Rata-rata | | 90,2 |
| Presentase Ketuntasan ≥ 80 | | 100 % |

Diketahui bahwa seluruh siswa telah memenuhi syarat ketuntasan minimal berdasarkan hasil nilai tes penguasaan kosakata pada siklus II. Guru telah menetapkan standar ketuntasan minimal 80 persen. Siklus II nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 80. Rata-rata KKM yang dicapai adalah 90,2.

PEMBAHASAN

Penerapan Media Permainan *Schnell arrangieren* Terbukti dapat Meningkatkan Keaktifan Siswa kelas XI IBB SMA Kristen 1 Tomohon

Siswa yang menggunakan media permainan *schnell arrangieren* lebih aktif dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan, mereka terkesan lebih banyak berinteraksi dengan teman dekat untuk memecahkan kesulitan, dan umumnya lebih terlibat dalam kelas. Berkurangnya kebiasaan mereka yang suka tidur tiduran, menggunakan *gadget*, bercanda, dan melakukan hal lain selain belajar bahasa Jerman. *Schnell arrangieren* memaksa siswa untuk berkonsentrasi dan fokus pada pemahaman materi pelajaran karena mereka harus dengan cepat menemukan huruf untuk menyusun kata dalam bahasa Jerman.

Rata-rata skor keaktifan pada pra tindakan 2,45, siklus I 2,72, dan siklus II 3,18 dari skor maksimal 4, hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa. Dari pra tindakan sampai siklus I terjadi peningkatan keaktifan siswa sebesar 11,02%. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan persentase pertumbuhan sebesar 16,91%. Rata-rata skor keaktifan siswa mengalami peningkatan sebesar 27,93%, *schnell arrangieren* dapat membantu siswa menjadi lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Media memberikan siswa suasana baru yang menarik, membuat mereka tetap terlibat dalam pelajaran dan aktivitas yang mereka ikuti di kelas.

Penerapan Media Permainan *Schnell arrangieren* terbukti dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas XI IBB SMA Kristen 1 Tomohon

Penerapan media permainan *schnell arrangieren* terbukti dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang kosakata bahasa Jerman dan minat mereka dalam proses pembelajaran berdasarkan data

yang telah disediakan. Hal ini terlihat dari naiknya nilai rata-rata siswa kelas XI IBB. Tingkat ketuntasan siswa meningkat sebesar 33,33% setelah siklus I selesai dari 54,6% sebelum dilakukan tindakan. Setelah itu terjadi peningkatan sebesar 37,36% dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian peningkatan dari awal hingga siklus II penggunaan media permainan *schnell arrangieren* sebesar 17,74%.

Telah dibuktikan bahwa penggunaan media permainan *schnell arrangieren* dapat membantu siswa yang kesulitan mempelajari kosakata bahasa Jerman. Siswa terlihat lebih mampu memahami materi yang diberikan. Karena siswa telah belajar cara dan teknik permainan *schnell arrangieren*, media permainan ini dapat meningkatkan semangat dan mendorong antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman di kelas. Permainan ini berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa dan menumbuhkan persaingan di antara mereka, hingga terciptanya suasana baru yang menyenangkan dalam menggunakan media permainan ini. Siswa berpendapat bahwa *schnell arrangieren* memiliki dampak yang positif selain meningkatkan nilai, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran bahasa Jerman, dan meningkatkan kemampuan kosakata. Setiap siswa harus terlibat dalam setiap tahapan dari permainan *schnell arrangieren*. Dengan demikian siswa dapat menggunakan media permainan *schnell arrangieren* untuk menguji kemampuan mereka baik secara individu maupun kelompok.

KESIMPULAN

Penerapan permainan *schnell arrangieren* oleh siswa kelas XI IBB SMA Kristen 1 Tomohon terbukti memiliki dampak positif terhadap keaktifan dan penguasaan kosakata bahasa Jerman mereka. Berdasarkan hasil penelitian, permainan ini mampu membantu siswa belajar bahasa Jerman secara lebih efektif, dengan peningkatan penguasaan kosakata mencapai 17,74% selama pelaksanaan tindakan. Selain itu, penggunaan media permainan ini juga meningkatkan keaktifan siswa, dengan peningkatan proporsi partisipasi sebesar 27,93%. Temuan ini menunjukkan bahwa *schnell arrangieren* adalah alat yang efektif untuk memperkaya proses pembelajaran bahasa asing di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran diajukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru diharapkan dapat melanjutkan penggunaan media permainan *schnell arrangieren* dalam kegiatan belajar mengajar berikutnya atau di kelas lain. Selain itu, agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, guru harus mampu mendorong semangat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan memberikan wawasan bagi kelas-kelas yang mengalami kesulitan dalam belajar, terutama dalam menguasai kosakata bahasa Jerman. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa asing di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu para penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan penelitian ini..

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki konflik kepentingan

REFERENSI

- Arsyad, A. (2009). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Brown, H. D. (2007). *Prinsip pembelajaran dan pengajaran bahasa* (Noor Choliz & Yuli Avianto Pareanom, Terj.). Jakarta: U.S Embassy.
- Buttner, A. (2013). *Aktivitas permainan dan strategi penilaian untuk kelas bahasa asing*. Jakarta: PT Indeks.
- Commission on Instructional Tecnology. (2012). *Surayya mengenai media pembelajaran*. Diunduh dari https://spada.uns.ac.id/articles/pluginfile.php/14480/mod_folder/content/0/Teknologi%20Pembelajaran.
- Dardjowidjojo, S. (2012). *Pengantar pemahaman bahasa manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Djiwandono, S. (2011). *Tes bahasa pegangan bagi pengajar bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Girsang, F. Br. (2020). Peningkatan belajar bahasa Jerman melalui penerapan model pembelajaran power of two. *Jurnal Pena Edukasi*, 21-28.
- Hamalik, O., & Hadimiarso, Y. (1986). *Media pendidikan dan pemanfaatannya*. Bandung: Alumni.
- Harmin, M., & Toth, M. (2012). *Pembelajaran aktif yang menginspirasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Herawanto. (2015). Pembelajaran menggunakan media permainan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jerman*, Surabaya.
- Iskandarwassid, & Sunendar. (2013). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ismawati, E. (2009). *Metode penelitian pendidikan bahasa & sastra*. Yogyakarta: Cawanmas.
- Kudriyah. (2006). *Pengajaran bahasa Jerman di Indonesia*. Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/76902/articles/pengajaran-bahasa-jerman-di-indonesia/blomberg>.
- Lado, R. (2012). *Pengertian kosakata dan kerangka berpikir* (Auliana, Terj.). Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Madsen, S. H. (2008). *Techniques in testing*. New York & Oxford: Oxford University Press.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan media & sumber pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka.
- Nababan-Subyakto, & Madya, S. (2013). *Metodologi pengajaran bahasa*. Jakarta: Dirjendikti.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. Yogyakarta: BPF.
- Parera, J. D. (2000). *Leksikon istilah pembelajaran bahasa* (Machfudz, Terj.). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Purba, E. T. (2015). Upaya meningkatkan pembelajaran pemahaman dasar-dasar bahasa Jerman dengan menggunakan metode mempoto bagi siswa kelas-2 SMA Negeri 51 Jakarta Timur. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, 41-50.
- Rifa, I. (2012). *Koleksi games edukatif*. Yogyakarta: Flashbooks.
- Rifanty, E. (2019). Peningkatan keaktifan belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada peserta didik kelas VB SD Muhammadiyah Condongcatur. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1-6.
- Sadiman, A. (2006). *Media pendidikan, pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salmaa. (2021, 16 Mei). *Angket penelitian* [Weblog post]. Diunduh dari <https://penerbitdeepublish.com/angket-penelitian/>
- Sarajar, D. R. (2019). Efektifitas dan efisiensi pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing di SMA Negeri I Tondano. *International Journal of Social Science*, 644-654.
- Sudjana, & Rivai, A. (2002). *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H. B. (2006). *Metode penelitian kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Suyatno. (2005). *Permainan pendukung pembelajaran bahasa dan sastra*. Jakarta: PT Grasindo.
- Unaenah, & Azzahra. (2022). Analisis penggunaan media pembelajaran. *Journal of Management and Basic Education*, 343-351.
- Uswatun. (2010). *Media pembelajaran*. Diunduh dari <https://bdkdenpasar.kemenag.go.id/upload/files/Artikel%20Media%20Pembelajaran>.